

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014:2) mengatakan bahwa “penelitian menitik pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti”. Suatu penelitian akan mencapai hasil sesuai dengan apa yang telah diterapkan, apabila dalam pelaksanaan penelitian mempergunakan metode yang tepat. Penggunaan dan pemindahan metode harus tepat dan akurat sesuai dengan masalah yang telah diterapkan. Menurut Nawawi (2012: 65) mengatakan bahwa: “metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sejalan dengan itu perlu dikatakan kembali betapa pentingnya perumusan masalah yang jelas dan terbatas dalam arti tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Disamping itu untuk mempermudah dalam memilih metode yang akan dipergunakan, dalam perumusan masalah hendaklah jelas aspek-aspek yang akan digunakan. Menurut Nawawi (2012:65) memberikan alasan mengenai metode yang tepat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berpikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu, terutama dalam bidang ilmu sosial yang variabelnya sangat dipengaruhi oleh sikap objektivitas manusia yang mengungkapnya.
- 2) Menghindari pemecahan masalah atau sifat yang bersifat *trial and error* sebagai cara yang tidak menguntungkan bagi

- 3) perkembangan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.
- 4) Meningkatkan sifat obektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan, yang tidak saa penting artinya secara teoritis tetapi uga sangat besar pengaruhnya terhadap kegunaan praktis hasil penulisan di dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dipilih metode deskriptif ini karena peneliti hendak mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan. Dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk, memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Menurut Nawawi (darmadi, 2014 :185) menyatakan: “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan kedalam subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan pakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan keadaan yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

Alasan penggunaan metode deskriptif adalah karena peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai analisis kesiapan siswa dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA di Kabupaten Landak.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk dalam suatu metode terdapat beberapa bentuk penelitian yang dapat dipergunakan. Menurut Nawawi (2003 :64), mengatakan bahwa pada dasarnya penelitian deskriptif dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Survei (*Survey Study*)
2. Studi Hubungan (*interrelationship*)
3. Studi Perkembangan (*devlomental study*)

Menurut Sukardi (2005 : 160-161) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif terdiri dari penelitian laporan/ survei, studi perkembangan, studi kelanjutan, dan studi sosimetrik”. Menurut Suryabrata (2008:72) menyatakan: berdasarkan sifat penelitian dapat dikelompokkan kedalam sembilan kategori yaitu:

1. Penelitian historis
2. Penelitian deskriptif
3. Penelitian perkembangan dan penelitian khusus
4. Penelitian lapangan
5. Penelitian korelasi
6. Penelitian komparatif
7. Penelitian eksperimen sungguhan
8. Penelitian eksperimen semua
9. Penelitian tindakan

Maka bentuk penelitian ini yang digunakan adalah survei. Menurut Arikunto (2005: 27), berpendapat bahwa “survei merupakan jenis penelitian deskriptif juga tetapi lebih mengarah pada pengumpulan data dasar dari sampel yang cukup luas, biasanya data yang diperoleh dari survei digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang sifatnya mendalam”.

Berdasarkan masalah penelitian serta berpedoman pada metode penelitian yang digunakan, metode penelitian yang dianggap relevan dalam pemecahan masalah ini adalah survei. Penelitian survei *study* adalah cara pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara berstruktur.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2014:115) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan

penelitian yang penulis lakukan di SMA di Kabupaten Landak di bawah ini:

Tabel 3.1 jumlah populasi

No	Wilayah	SMA			SMK			Total
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	
1	Kec. Ngabang	3	6	9	1	1	2	11
2	Kec. Sengah Temila	4	5	9	1	1	2	11
3	Kec. Mempawah Hulu	2	3	5	1	1	2	7
4	Kec. Menyuke	2	2	4	0	1	1	5
5	Kec. Jelimpo	1	1	2	0	1	1	3
6	Kec. Mandor	3	1	4	1	0	1	5
7	Kec. Air Besar	1	0	1	0	0	0	1
8	Kec. Kuala Behe	2	0	2	0	0	0	2
9	Kec. Menjalin	1	1	2	0	1	1	3
10	Kec. Banyuke Hulu	1	1	2	0	0	0	2
11	Kec. Sebangki	1	1	2	0	0	0	2
12	Kec. Sompak	1	1	2	0	0	0	2
13	Kec. Meranti	1	0	1	0	0	0	1
Jumlah		23	22	45	4	6	10	55

B. Sampel

Sampel dalam satuan penelitian merupakan suatu yang penting, karena dengan sampel yang representatif dapat diperoleh data yang akurat, keakuratan data ini pada akhirnya akan memberikan sebuah kontribusi yang tak ternilai harganya dalam sebuah penelitian. Mengingat demikian pentingnya sampel dalam penelitian, maka pengambilan sampel harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”. arikunto (2004:118) sementara

menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dari pernyataan para ahli diatas peneliti menyimpulkan sampel merupakan sebuah bagian yang ada pada bagian 100% populasi, misalnya terdapat 25% sampel sampel yang ada pada 100% populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi , dan apabila populasi dalam penelitian dianggap masih sangat besar, maka diperlukan pengambilan sampel minimalnya. Untuk itu dalam hal penentuan sampel minimal memerlukan teknik pengambilan tersebut. Arikunto (2004:120) menyatakan bahwa “apabila kurang subjeknya dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi”. Jika subjeknya besar dapat diambil 10% atau lebih.

Lebih lanjutnya pengambilan sampel itu sendiri tergantung dari kemampuan peneliti dilihat lagi dari segi waktu, tenaga, dana, sempit luasnya daerah wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu sampel yang lebih besar itu lebih baik. Mengingat jumlah populasi sebanyak 55 sekolah maka yang diambil sebagai sampel 10%

$\frac{10}{100} \times 55 = 5,5$ digenapkan menjadi 6 sekolah itu sendiri sehingga ditemukan 110 siswa berdasarkan table sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah		total	Sampel yang di ambil
			Laki-laki	Perempuan		
1	SMA Negeri 1 ngabang	XII	120	160	280	$\frac{10}{100} \times 280 = 28$
2	SMA Negeri 1 Jelimpo	XII	37	50	87	$\frac{10}{100} \times 87 = 9$
3	SMA Maniamas Ngabang	XII	59	89	148	$\frac{10}{100} \times 148 = 15$
4	SMK Negeri 1 Ngabang	XII	176	160	336	$\frac{10}{100} \times 336 = 34$
5	SMK Maniamas Ngabang	XII	35	81	116	$\frac{10}{100} \times 116 = 12$
6	SMK Negeri 1 Mandor	XII	71	42	113	$\frac{10}{100} \times 113 = 12$
Jumlah sampel					1080	110

Sampel yang berjumlah 110 orang tersebut diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* (acak). Menurut Sugiyono (2016:139) teknik *Random Sampling* adalah “pengambilan sampel secara acak atau tanpa memperhatikan serta yang ada dalam populasi itu “dengan demikian teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau tanpa membedakan terhadap populasi sehingga mendapatkan kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel.

C. Teknik dan alat Pengumpul data

1. Teknik Pengumpul Data

Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar penelitian dan teknik harus sesuai dengan tujuan penelitian. Penetapan teknik yang tepat dalam penelitian akan berdampak positif dan memiliki arti penting yang sangat strategis, sebab semua yang akan di data, dianalisis, dan diinterpretasikan akan menjadi tepat.

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya untuk memecahkan masalah penelitian. Karena itu data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sehubungan dengan itu diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, ada beberapa teknik yang digunakan dalam suatu penelitian dan setiap teknik yang satu dengan yang lain sangat berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas dan diperhatikan etnis data yang hendak dikumpulkan, teknik pengumpul data digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung Menurut Nawawi (2002: 101) menyatakan bahwa “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara menggumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus, yang dibuat untuk keperluan itu dan teknik ini disebutkan angket.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket dan dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa wawancara.

1) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2011: 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert 4 skala dengan butir jawaban 1 2 3 4. Angket penelitian ini terdapat 2 tabel kuesioner untuk setiap kelompok responden. Yaitu tabel kesiapan internal siswa, dan tabel kesiapan eksternal siswa menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Kedua aspek memiliki 4 butir jawaban yaitu: 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju.

Digunakan angket sebagai alat pengumpul data karena untuk mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan siswa

sendiri berdasarkan pendapat atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dalam penelitian ini angket ditunjukkan kepada siswa kelas XII tingkat SMA yang ada di Kabupaten Landak yang mejadi objek dalam penelitian ini siswa hanya memberi tanda (√) pada pilihan jawaban angket.

2) Wawancara

Menurut Zuldafrial (2008: 82) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancar yang memberikan atas jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu narasumber dengan pewawancara yang dilakukan secara berhadap-hadapan (face to face)

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pola terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam panduan wawancara dan responden yang akan diwawancarai yaitu guru teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikelas XII tingkat SMA yang ada di Kabupaten Landak hasil komunikasi tersebut akan peneliti deskripsikan sebagai salah satu hasil penelitian yang akan membantu penarikan kesimpulan.

D. Uji Keabsahan Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2016: 212). Penyusunan angket pada penelitian disesuaikan dengan indikator yang digunakan . setelah itu divalidasi oleh dua orang dosen oleh dua orang dosen Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) IKIP_PGRI Pontianak dan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA di Kabupaten Landak untuk menilai kevalidan dan alat tes yang digunakan oleh peneliti.

2. Uji Validitas Butir Item

Menurut Sugiyono (2013: 363) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat diperoleh oleh penulis” rumus yang digunakan untuk menguji validitas angket adalah koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum ix) - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyak Subjek

(Arikunto, 2005: 75)

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila:

- a) Jika koefisien *product moment* melebihi 0,396
- b) Jika koefisien korelasi *product moment* $>$ r-tabel ($\alpha ; n-2$), n= jumlah sampel
- c) Nilai $\text{sig} \leq \alpha$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh validitas angket sebagai berikut:

Hasil Validitas Angket Kesiapan Internal

E. Teknik Analisis Data

Untuk itu angket yang dijawab oleh responden akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan perhitungan persentase menurut arikunto (2005:50) adalah sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Hasil persentase yang didapat

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= Banyaknya sampel

Pengkategorian menurut Arikunto (2008:245) untuk menentukan kriteria skor persentase dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3 kriteria persentase

Nilai (%)	Kategori
81 - 100 %	Tinggi sekali
61 - 80 %	Tinggi
41 - 60 %	Sedang
21 - 40 %	Rendah
0 - 20 %	Rendah sekali

2. Analisis Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai data pendukung atau pengungkap sekaligus cross chek (pengalihan silang) terhadap data hasil wawancara dengan guru teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan dianalisis dan di interpresentasikan secara rasional.